

Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Ibu Terhadap Pijat Bayi

Ani Triana¹, Salmah Oktaviani², Liva Maita³

¹⁻³Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru,

Email : anitriana@htp.ac.id

Abstrak : Pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat dipengaruhi oleh orang tuanya. Pijat bayi merupakan salah satu ikhtiar yang dapat menunjang tumbuh kembang bayi secara optimal. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik akan berdampak pada kemauan ibu dalam memijat bayinya. Unsur utama yang diperlukan seseorang untuk mengembangkan minat adalah pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dengan minat ibu tentang pijat bayi di Praktik Mandiri Bidan Hj. Darmiana Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan 08 Agustus–13 Agustus 2023, jenis penelitian ini adalah studi penampang analitik (*analytic cross sectional study*). Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memeriksa bayinya serta yang melakukan kunjungan imunisasi bayinya dari usia 0-12 bulan dengan jumlah sampel 43 ibu dan teknik sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan pengetahuan dengan minat ibu tentang pijat bayi di Praktik Mandiri Bidan Hj. Darmiana Kota Pekanbaru Tahun 2023 ($P\text{-value } 0,002 < \alpha 0,05$). Diharapkan Praktik Mandiri Bidan Hj. Darmiana dapat memberikan penyuluhan tentang pijat bayi agar ibu dapat menambah wawasan mengenai pijat bayi sehingga meningkatkan minat ibu tentang pijat bayi.

Kata Kunci: Pengetahuan, minat, pijat bayi

Abstract : A baby's growth and development is greatly influenced by its parents. Infant massage is one of the efforts that can support the growth and development of babies optimally. Mothers who have good knowledge will have an impact on their willingness to massage their babies. The main element that a person needs to develop interest is knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and mothers' interest in infant massage in the Independent Practice of Midwife Hj. Darmiana Pekanbaru City. This research was conducted on August 08-August 13, 2023, this type of research is an analytic cross sectional study. The population in this study were all mothers who examined their babies and who made immunization visits to their babies from the age of 0-12 months with a sample size of 43 mothers and the sampling technique used was accidental sampling. The data analysis used was univariate analysis and bivariate analysis. The results of the study were that there was a relationship between knowledge and maternal interest in baby massage at the Independent Practice of Midwife Hj. Darmiana Pekanbaru City in 2023 ($P\text{-value } 0.002 < \alpha 0.05$). It is expected that the Independent Practice of Midwife Hj. Darmiana can provide counseling about baby massage so that mothers can gain insight into baby massage so as to increase maternal interest in baby massage.

Keywords: Knowledge, interest, baby massage

PENDAHULUAN

Periode 0-12 bulan dikenal sebagai fase bayi, yang ditandai dengan perkembangan dan perubahan fisik yang cepat serta peningkatan kebutuhan makanan (Safitri, Lubis, & Yunita, 2021). Tumbuh kembang bayi sangat dipengaruhi oleh orang tuanya. Ketika orang tua memenuhi kebutuhannya, bayi akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Sesuai dengan tahap perkembangannya, bayi harus dibiarkan tumbuh dan berkembang dengan baik (Indriyani, Wahyuning dan Wahyuni, 2018).

Sesuai dengan tahapan usianya, tumbuh kembang bayi baru lahir dapat dinilai melalui pengukuran dan pengamatan (Indriyani, Wahyuning dan Wahyuni, 2018). Salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan pelayanan yang paling esensial bagi bayi dan balita adalah pemantauan tumbuh kembang. Dampak epidemi Covid-19 cenderung menurunkan cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir, balita, dan anak usia prasekolah, berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021. Karena dampak COVID-19, persentase balita yang terpantau tumbuh kembangnya sebesar 69,6%, lebih kecil dari target 70% (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Menurut informasi dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2020, 88% perawatan kesehatan bayi di Riau diberikan pada tahun 2019 dibandingkan dengan 64% pada tahun 2020. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan ketersediaan layanan kesehatan bayi baru lahir di Riau. Sementara itu, cakupan layanan kesehatan bayi baru lahir di Pekanbaru adalah 88% di tahun 2019 dan 68% di tahun 2020. Data tersebut menunjukkan penurunan cakupan layanan kesehatan bayi dalam kurun waktu dua tahun. SDIDTK adalah salah satu ukuran cakupan layanan kesehatan bayi baru lahir (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2021).

Salah satu cara untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan terbaik pada bayi adalah dengan memberikan stimulasi dengan lembut pada tubuh bayi untuk meningkatkan sirkulasi darah dengan pijatan (Lubis, Ramadhanti, Rizki, Fajrin, & Suryanis, 2023). Menurut sebuah penelitian yang dilakukan di Kota Bengkulu pada tahun 2023 oleh Ronalen Br. Situmorang dan Yesi Putri, mayoritas ibu kurang memahami dan kurang berminat terhadap pijat bayi baru lahir, sebanyak 11 responden (78,6%) menyatakan hal tersebut. Akibatnya, minat ibu untuk melakukan pijat bayi masih rendah (Situmorang & Putri, 2023). Pengetahuan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi minat ibu untuk memijat bayinya (Mardianti, 2019).

Elemen mendasar dalam menstimulasi minat seseorang adalah pengetahuan (Sulistiyowati, 2017). Hal ini sesuai dengan teori Azwar (2012) dalam Sulistiyowati (2017) bahwa minat yang lebih besar terhadap suatu objek berkorelasi dengan pengetahuan; sebaliknya, minat yang lebih rendah diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan (sulistiyowati, 2017). Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan mempengaruhi keinginan mereka untuk memijat bayi mereka. (Santi, 2012). Para ibu yang berpengetahuan luas biasanya membawa anak-anak mereka ke terapis pijat atau belajar cara memijat sendiri. (Wahyuni, Amalia, & Maharani, 2021). Namun, beberapa orang tua tetap menolak untuk memijat bayi mereka karena mereka tidak menyadari pentingnya manfaat yang terkait dengan pijat bayi (Amri, 2020).

Pijat memiliki banyak keuntungan (Riksani, 2012). Terapi sentuhan (*stimulus touch*) adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan pijat bayi (Dewi, 2019). Banyak literatur yang menjelaskan bagaimana pijat yaitu sentuhan yang diberikan melalui pijatan ringan pada bayi, memainkan peran penting dalam menstimulasi pertumbuhan mereka (Syaukani, 2015). Kurangnya sentuhan penuh kasih sayang selama masa bayi dapat menyebabkan emosi tidak aman pada bayi, yang nantinya dapat menyebabkan masalah penyesuaian diri (Pratyahara, 2012). Memberikan sentuhan dan pijatan pada bayi secara teratur akan meningkatkan hormon katekolamin (epinefrin dan norepinefrin), yang dapat menstimulasi tumbuh kembangnya dengan cara meningkatkan nafsu makan, berat badan, serta struktur dan fungsi otak (Riksani, 2012). Secara umum, pijat bayi memiliki beberapa manfaat, seperti mengurangi ketidaknyamanan fisik, meningkatkan kualitas tidur, menstimulasi dan mendukung sistem pencernaan bayi, menenangkan bayi, meningkatkan kesehatan, dan masih banyak lagi (Dewi, 2019).

Secara umum, terapi pijat untuk bayi memiliki beberapa manfaat, seperti meringankan rasa sakit fisik, meningkatkan kualitas tidur bayi, meningkatkan dan mendukung sistem pencernaan, menenangkan bayi, dan Menurut temuan survei awal, Praktik Mandiri Bidan Hj. Darmiana, sebuah fasilitas kesehatan di Kecamatan Tampan, Pekanbaru, memiliki jumlah kunjungan bayi terbanyak. usia antara 0 dan 12 bulan. Lima orang ibu yang memiliki bayi berusia 0 hingga 12 bulan diberikan kuesioner sebagai bagian dari studi awal di Bidan Praktek Mandiri Hj. Darmiana. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun pijat bayi memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, namun kelima ibu tersebut hanya memiliki sedikit pemahaman tentang pijat bayi dan kurang berminat untuk melakukannya. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Pengetahuan dengan Minat Ibu Terhadap Pijat Bayi di Praktik Mandiri Bidan Hj. Darmiana Tahun 2023.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif analitik, dengan jenis desain penelitian adalah studi penampang analitik (*analytic cross sectional study*). Desain penelitian studi penampang analitik (*analytic cross sectional study*) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan statistik antara variabel independen dengan variabel dependen (Lapau, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan Hj. Darmiana Kota Pekanbaru pada bulan Februari-Agustus 2023. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memeriksa bayinya serta yang melakukan kunjungan imunisasi bayinya dari usia 0-12 bulan di Praktik Mandiri Bidan Hj. Darmiana pada bulan Agustus 2023. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan rumus Lemeshow. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

n = Jumlah sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = Maksimal estimasi

d = Tingkat kesalahan

Dari rumus tersebut maka penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Lemeshow dengan maksimal estimasi 50% dan tingkat kesalahan 15%.

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,15^2}$$

$$n = \frac{3,84 \cdot 0,25}{0,0225}$$

$$n = \frac{0,96}{0,0225}$$

$$n = 42,67 \text{ Dibulatkan menjadi } 43 \text{ responden}$$

Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan yang melakukan kunjungan imunisasi atau berobat ke PMB Hj. Darmiana dan dapat membaca, menulis, dan berkomunikasi lancar. Untuk kriteria ekslusinya ibu yang tidak bersedia menjadi responden dan sedang sakit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang pijat bayi sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat ibu tentang pijat bayi.

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner penelitian yang diberikan kepada responden yang dijadikan objek penelitian dan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku kunjungan imunisasi di Praktik Mandiri Bidan Hj. Darmiana, dari sejumlah buku dan jurnal terkait. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Untuk variabel pengetahuan ibu tentang pijat bayi berbentuk pertanyaan positif dan negatif. Pertanyaan positif dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Pertanyaan negatif dengan skor 0 untuk jawaban benar dan skor 1 untuk jawaban salah. Variabel minat ibu tentang pijat bayi berbentuk pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif dengan skor 1 untuk jawaban Ya dan skor 0 untuk jawaban Tidak. Pernyataan negatif dengan skor 0 untuk jawaban Ya dan skor 1 untuk jawaban Tidak. Kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada variabel pengetahuan berjumlah 20 butir soal dan variabel minat berjumlah 12 butir soal dan Hasil dari pengolahan data didapat bahwa 15 butir soal pada variabel pengetahuan dan 10 butir soal pada variabel minat dinyatakan valid dan reliabel. Data penelitian dinalisis secara univariat dan bivariat dilakukan dengan uji *chi square* dengan *Confident Interval* (CI 95%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel independen (pengetahuan) dan variabel dependen (minat). Setiap variabel pada penelitian ini diberikan dua kategori yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Minat Ibu terhadap Pijat Bayi usia 0-12 bulan di Praktik Mandiri Bidan Hj. Darmiana Kota Pekanbaru Tahun 2023

Variabel	Kategori	n=43	Persen (%)
Minat Ibu	Tinggi	29	67,4
	Rendah	14	32,6
Pengetahuan	Baik	24	55,8
	Kurang Baik	19	44,2

Sumber: Data Primer

Hasil distribusi frekuensi pada Tabel 1 menjelaskan bahwa dari total sampel 43 orang, mayoritas responden memiliki minat tinggi terhadap pijat bayi sebanyak 29 orang (67,4%) dan sebagian besar responden dengan pengetahuan baik sebanyak 24 orang (55,8%).

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan dengan minat ibu terhadap pijat bayi. Hasil uji statistik bivariat ini dapat terlihat di tabel 2 berikut ini.

Tabel 3. Analisis Bivariat Pengetahuan dan Minat Ibu terhadap Pijat Bayi usia 0-12 bulan di Praktik Mandiri Bidan Hj. Darmiana Kota Pekanbaru Tahun 2023

Variabel	Minat Ibu				Total	p-value	POR	95% CI
	Tinggi		Rendah					
	n	%	n	%				
Pengetahuan Baik	21	87,5	3	12,5	24	0,005	9,625	2,1-43,7
Kurang Baik	8	42,1	11	57,9	19			
Total	29	67.4	14	32.6	43			

Hasil uji statistik variabel pengetahuan *p-value* 0,005 (<0,05). Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat ibu terhadap pijat bayi usia 0-12 bulan. Selain itu diperoleh nilai POR pada variabel pengetahuan yaitu 9,6. Artinya ibu yang pengetahuan baik berisiko memiliki minat yang tinggi untuk melakukan pijat bayi sebesar 9,6 kali dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan minat ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan di praktik mandiri bidan Hj. Darmiana Kota Pekanbaru Tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan dari 43 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan memiliki minat tinggi sejumlah 18 responden. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh *P value* 0,002, dengan demikian $P\ value\ (0,002) < \alpha\ (0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan di praktik mandiri bidan Hj. Darmiana Kota Pekanbaru tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ronalen Br. Situmorang dan Yesi Putri tahun 2023. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa 78,6% responden memiliki pengetahuan kurang dan minat yang rendah dalam pijat bayi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Mardianti tahun 2019 yang menyatakan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat ibu untuk pijat bayi secara teratur di RB Rhaudhatunnadya dengan *P Value* 0,011 ($p < \alpha\ 0,05$), dimana ibu pengetahuan kurang mempunyai resiko 2,424 kali lebih besar tidak berminat untuk pijat bayi dibanding ibu yang pengetahuannya baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Sumampouw, Soemarno, Andarini, & Sriwahyuni, 2017). Seseorang akan memiliki pengetahuan yang baik disebabkan karena orang tersebut sudah menggunakan panca indranya dengan maksimal (Wahyuni et al., 2021).

Menurut penelitian Siskawati Amri tahun 2020, didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu baik tentang pijat bayi. pengetahuan ibu dinilai baik karena banyaknya ibu yang berminat dan tertarik untuk melakukan pemijatan pada bayi (Amri, 2020). Untuk dapat menimbulkan ketertarikan dalam suatu hal maka seseorang membutuhkan suatu pemahaman dalam suatu hal tertentu, sehingga pengetahuan sangat berkaitan dengan minat seseorang (Sari, 2018).

Pengetahuan termasuk kunci dasar utama dalam menumbuhkan minat seseorang (Situmorang, Hilinti, Jumita, & Hutabarat, 2021). Menurut Djaali (2008) dalam Sawitri (2023), minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Sawitri, 2023). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Azwar (2007) dalam Sulistyowati (2017), yang mengatakan bahwa semakin baik pengetahuan maka akan semakin baik minat yang ditujukan pada objek tersebut, sebaliknya jika pengetahuan kurang maka akan terbentuk minat yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang (55.8%). Dilihat dari item soal yang dijadikan instrumen penelitian ini, terdapat item soal yang memiliki jawaban benar rendah. Dari 15 butir soal pengetahuan pada kuesioner, soal nomor 6 memiliki jumlah jawaban benar yang rendah dengan jenis pernyataan negatif yaitu "Pemijatan tetap dilanjutkan walaupun bayi sedang menangis" menunjukkan bahwa dari 43 responden 21 responden yang menyatakan "benar". Menurut analisa peneliti, pemijatan pada bayi sebaiknya dilakukan ketika bayi dalam keadaan tenang. Saat pemijatan berlangsung bayi menangis, orang tua atau terapis dapat mencari tahu penyebab bayi menangis karena menangis adalah cara bayi berkomunikasi. Misalnya saja bayi menangis

karena sedang lapar atau sedang tidak nyaman. Ketika hal ini terjadi, orang tua atau terapis sebaiknya menghentikan pemijatan karena jika terus dilanjutkan akan membuat bayi semakin tidak nyaman. Namun responden beranggapan bahwa melanjutkan memijat bayi saat bayi sedang menangis adalah hal yang diperbolehkan karena beberapa responden memiliki pengalaman memijat bayi pada tukang pijat atau dukun pijat yang tetap melanjutkan pemijatan walaupun bayi sedang menangis. Berdasarkan teori saat bayi menangis adalah waktu yang sangat dan haruslah dihindari. Karena dengan menangis adalah cara komunikasi bayi untuk melaporkan dan memperlihatkan ketidaknyamanannya hanyalah lewat tangisan. Jika bayi sedang menangis dan kita memijatnya, dipastikan bayi akan merasa tidak suka dan akhirnya membenci pijatan (Suwardini, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas memiliki minat yang rendah (67.4%). Dilihat dari item soal yang dijadikan instrumen penelitian ini, terdapat item soal yang memiliki jawaban benar rendah. Dari 10 butir soal minat pada kuesioner, soal nomor 8 memiliki jumlah jawaban benar yang rendah dengan jenis pernyataan negatif yaitu "Saya akan melakukan pijat pada bayi (baby massage) jika dianjurkan oleh bidan" menunjukkan bahwa dari 43 responden 9 responden yang menyatakan "salah". Menurut analisa peneliti, pijat bayi sebaiknya tetap dilakukan sesuai dengan kebutuhan bayi karena pijat bayi memiliki banyak manfaat. Namun sebagian besar responden beranggapan bahwa akan melakukan pijat bayi hanya jika dianjurkan bidan dan hanya sebagian kecil responden yang melakukan pijat bayi walaupun tidak dianjurkan bidan tetapi murni dari keinginan ibu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran ibu masih perlu untuk ditingkatkan mengingat pentingnya pijat bayi serta banyak manfaat yang diperoleh. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pijat bayi dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi agar optimal, pijat bayi dapat menstimulasi tubuh bayi dengan sentuhan halus guna meningkatkan sirkulasi darah (Lubis et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menurut analisa peneliti bahwa pengetahuan ibu yang baik tentang pijat bayi akan memiliki minat yang tinggi tentang pijat bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung mengisi kuesioner dengan lancar, percaya diri, dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam pengisian kuesioner. Ibu berpengetahuan kurang memiliki minat yang rendah tentang pijat bayi. Diharapkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat membangun minat ibu tentang pijat bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan minat ibu mayoritas tinggi sebanyak 29 orang (67.4%). Didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan minat ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan di praktik mandiri bidan Hj. Darmiana Kota Pekanbaru tahun 2023. Oleh karena itu perlunya dilakukan promosi Kesehatan melalui penyuluhan terkait pijat bayi dan pentingnya pijat bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi Di Bpm Wulansari Kecamatan Binjai Timur Kotamadya Binjai Tahun 2019. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(1), 76–82.
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia Teoridan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Dewi, S. (2019). *Pijat & Asupan Gizi Tepat* (Ari, ed.). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Riau. In *Profil Kesehatan*. Pekanbaru.
- Indriyani, D., Wahyuning, S., & Wahyuni, S. (2018). *Perawatan Bayi; Melalui Pendekatan Maternal Sensitivity Models (MSM) Berbasis Keluarga* (I). Yogyakarta: Pustaka Panasea.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan 2021 Indonesia*.
- Lapau, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kebidanan: Panduan Penulisan Protokol dan Laporan Hasil Penelitian* (I). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lubis, K., Ramadhanti, indah putri, Rizki, F., Fajrin, I., & Suryanis, I. (2023). *Pelayanan Komplementer Kebidanan* (I). Bandung: Kaizen Media Publishing.
- Mardianti, L. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Untuk Pijat Bayi Secara Teratur Di Rb Rhaudhatunnadya Tahun 2018*. 1(1).
- Pratyahara, D. (2012). *Miracle Touch For You Baby* (I; C. Farmadiani, ed.). Yogyakarta: Javalitera.
- Riksani, R. (2012). *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Safitri, Y., Lubis, D. H., & Yunita, W. (2021). *Stimulasi Baby Spa Optimalkan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita*. Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim.
- Santi, E. (2012). *Buku Pintar Pijat Bayi Untuk tumbuh kemabng optimal sehat dan cerdas*. Yogyakarta: Pinang merah.
- Sari, P. L. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Ibu Hamil dalam Penerapan Senam Yoga*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Sawitri, E. R. (2023). *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar* (I; T. D. Susilo & H. Siswanto, Eds.). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Situmorang, R. B., Hilinti, Y., Jumita, J., & Hutabarat, V. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Ibu Hamil Dalam Penerapan Senam Prenatal Yoga Di Bpm Jumita, S.St., M.Kes Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 9(1), 44–52. <https://doi.org/10.37676/jm.v9i1.1347>
- Situmorang, R. B., & Putri, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Minat Ibu dalam Pijat Bayi di BPM bidan Ida Laila Kota Bengkulu. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 115–124.

- SULISTYOWATI, R. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Bidan Dalam Melakukan Baby Massage. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang*. SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG.
- Sumampouw, O. J., Soemarno, Andarini, S., & Sriwahyuni, E. (2017). *Diare Balita Suatu Tinjauan Dari Bidang Kesehatan Masyarakat* (2nd ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Syaukani, A. (2015). *Pijat Senam & Yoga Sehat Untuk Bayi Agar Tumbuh Kembang Maksimal* (1st ed.). Yogyakarta: Araska.
- Wahyuni, S., Amalia, R., & Maharani, R. (2021). *Perilaku Ibu Membawa Bayi Pijat Ke Dukun Bayi Di Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2020*. 01(01), 1–16.